

Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi

M.Fikri, Amri Amir, Erni Achmad

Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi

Abstract. This study aims to determine and analyze how big the marginal propensity to consume (MPC) and the average propensity to consume (APC) the people of Indonesia before and after the economic crisis and to find out and analyze what factors are affecting the consumption of Indonesian society. The method used in this research is descriptive and quantitative methods. From the research : 1) the marginal propensity to consume (MPC) the people of Indonesia after the economic crisis has decreased and the average propensity to consume (APC) the people of Indonesia after the economic crisis have increased. 2) Before the economic crisis affecting consume of Indonesian society is the national income and deposit rates. After the economic crisis affecting consume of Indonesian society is the national income and inflation. And overall, both before and after the economic crisis affecting consume of Indonesian society is the national income and deposit rates.

Keywords: Marginal Propensity to Consume, Average Propensity to Consume, Economic Crisis

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi Tahun 1998 merupakan masa Indonesia mengalami keterpurukan ekonomi yang paling suram dalam sejarah perekonomian Indonesia. Dalam waktu setahun, terjadi perubahan dramatis. Prestasi ekonomi yang dicapai dalam dua dekade, tenggelam begitu saja. Dampak krisis pun mulai dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Dampak dari krisis tersebut adalah berkurangnya kesejahteraan rakyat dan kemunduran pembangunan nasional, yang juga menyebabkan berubahnya pola konsumsi masyarakat yang disebabkan oleh naiknya harga-harga barang maupun faktor-faktor lainnya. Salah satu alat ukur untuk menilai perkembangan perekonomian suatu penduduk adalah pengeluaran (konsumsi) rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi rumah tangga sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi

kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya.

Tingginya konsumsi juga dipengaruhi oleh pendapatan, semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut dengan hasrat marjinal berkonsumsi (*Marginal Propensity to Consume, MPC*). yang dalam klasifikasinya pengeluaran konsumsi rumah tangga terdapat konsumsi minimum bagi rumah tangga tersebut, yaitu besarnya pengeluaran konsumsi yang harus dilakukan, walaupun tidak ada pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini disebut pengeluaran konsumsi otonom (*outonomous consumption*).

Krisis pada pertengahan tahun 1997 sampai tahun 1998 menyebabkan ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi terhenti bahkan sempat mengalami pertumbuhan negatif, nilai tukar bergejolak uang beredar tumbuh tidak terkendali. Akibat krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 adalah inflasi

yang meningkat tajam pada tahun 1998 yang mencapai angka 77,63%. Dari kejadian tersebut berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat karena pendapatan masyarakat tetap sementara harga-harga barang dan jasa naik. Seperti terlihat pada tabel 1.3 berikut yang menunjukkan tingkat inflasi pada tahun 1980-2010.

Selain itu tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menimbulkan konsumsi masyarakat mengalami penurunan, karena masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank dengan kompensasi bunga dari pada konsumsi. Pada tahun 1998 tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 21,84%. Hal ini ditujukan untuk menjaga stabilitas perekonomian yang terpuruk pada waktu itu.

Ulasan singkat diatas dapat menjadi dasar untuk menganalisis mengenai konsumsi masyarakat Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi yang dikaitkan dengan pendapatan nasional, inflasi dan tingkat suku bunga deposito. Dengan tujuan: (1). Menganalisis Seberapa besar kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) dan rata-rata kecenderungan mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi. dan (2). menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series dari tahun 1980 sampai dengan 2010 (time series) yang berupa data: Data konsumsi rumah tangga, Data pendapatan nasional; Data inflasi; dan Data tingkat suku bunga deposito diperoleh dari Bank Indonesia,

Badan Pusat Statistik Indonesia dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.

Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan dua metode yaitu; (1) Metode analisis kualitatif, yakni memaparkan semua data dan informasi sekunder yang berkaitan dengan objek-objek penelitian secara deskriptif, baik dalam bentuk runtut waktu (*time series*), rasio, persentase indeks maupun berupa tabulasi dan grafis; dan (2) Metode analisis kuantitatif, yakni memaparkan seluruh data dan informasi olahan (taksiran) yang berhubungan dengan objek-objek penelitian secara statistikekonometrik, baik dalam bentuk uji statistik (t dan F) maupun uji validasi asumsi klasik yakni multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Untuk melihat kecenderungan mengkonsumsi masyarakat (MPC) dan rata-rata kecenderungan mengkonsumsi masyarakat (APC), digunakan model sebagai berikut (Mankiw, 2003):

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

$$C = \alpha + \beta Y$$

$$APC = \frac{C}{Y}$$

Dimana :

C = Konsumsi masyarakat

α = Konstanta

β = Besaran MPC

Y = Pendapatan Nasional

Sementara, untuk melihat pengaruh pendapatan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap konsumsi masyarakat digunakan model regresi berganda dengan formula sebagai berikut :

$$K = a + b_1PN + b_2I + b_3SBD$$

Dimana :

K = Konsumsi masyarakat

PN = Pendapatan Nasional Riil

MPC= Kecenderungan mengkonsumsi
 ΔC = Perubahan mengkonsumsi
 ΔY = Perubahan tingkat pendapatan
 I = Tingkat inflasi
 SBD = Tingkat suku bunga deposito

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Sebelum Krisis Ekonomi

Konsumsi masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi dapat dilihat melalui fungsi konsumsi keynes, dimana konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, Hasil analisis regresi persamaan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$C = -2.685,168 + 0,707 Y$$

Dari hasil regresi linier antara pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi seperti terlihat pada persamaan (5.1), dapat dijelaskan bahwa kecenderungan mengkonsumsi (MPC) masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi adalah sebesar 0,707. Ini sejalan dengan pandangan Keynes yang menyatakan pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung dengan tingkat pendapatannya dan MPC berada diantara 0 dan satu atau $0 < MPC < 1$.

Sedangkan untuk melihat rata-rata kecenderungan mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi dapat dilihat dari Tabel 1.

Dari Tabel 1 menunjukkan jumlah konsumsi masyarakat (C) sebesar 1.968.482,8 dan pendapatan nasional (Y) sebesar 2.849.839. Berdasarkan persamaan (5.2) di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kecenderungan mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi adalah sebesar 0,69

Tabel 1. Konsumsi dan Pendapatan Nasional Sebelum Krisis Ekonomi (Harga Berlaku)

Tahun	Konsumsi (Rp. Milyar)	Pendapatan Nasional (Rp. Milyar)
1980	27.502,9	38.838,3
1981	35.560,0	46.838,1
1982	41.670,3	51.666,5
1983	47.063,0	68.007,8
1984	54.066,5	78.484,7
1985	57.201,4	84.609,7
1986	63.355,3	86.827,3
1987	71.988,9	105.424,3
1988	81.045,3	119.045,0
1989	88.752,3	138.301,6
1990	106.312,3	162.777,7
1991	125.035,8	190.167,6
1992	135.880,3	216.598,4
1993	192.958,4	279.606,3
1994	228.119,3	328.961,4
1995	279.876,4	390.935,8
1996	332.094,4	462.748,5

Sumber : BPS (data diolah)

Konsumsi Setelah Krisis Ekonomi

Konsumsi masyarakat indonesia setelah krisis ekonomi dapat dilihat melalui fungsi konsumsi keynes, dimana konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan. Hasil analisis regresi persamaan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut berikut :

$$C = 213.324,248 + 0,623 Y$$

Dari hasil regresi linier antara pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi seperti terlihat pada persamaan (5.3), dapat dijelaskan bahwa kecenderungan mengkonsumsi (MPC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi adalah sebesar 0,623. Jika melihat besaran MPC sebelum krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi, ada penurunan yaitu dari 0,707 menjadi 0,623. Artinya, setelah krisis ekonomi sikap konsumtif masyarakat Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pola pikir masyarakat yang

mulai sadar untuk menyimpan sebagian pendapatannya untuk ditabung dan investasi.

Selanjutnya rata-rata kecenderungan mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi, dapat dilihat dari Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Konsumsi dan Pendapatan Nasional Setelah Krisis Ekonomi (Harga Berlaku)

Tahun	Konsumsi (Rp. Milyar)	Pendapatan Nasional (Rp. Milyar)
1999	838.097,2	943.030,7
2000	856.798,3	1.265.939,5
2001	1.039.655,0	1.507.589,6
2002	1.231.964,5	1.644.411,6
2003	1.372.078,0	1.778.660,0
2004	1.532.388,3	2.046.297,0
2005	1.785.596,4	2.446.847,2
2006	2.092.655,7	2.931.844,3
2007	2.510.503,8	3.478.675,0
2008	2.999.956,9	4.458.277,8
2009	3.290.843,3	4.912.624,9
2010	3.641.996,5	5.695.451,9

Sumber : BPS (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan konsumsi masyarakat (C) sebesar 23.192.533,9 dan pendapatan nasional (Y) sebesar 33.109.649,5. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kecenderungan mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi adalah sebesar 0,70. Jika melihat besaran APC sebelum krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi, ada peningkatan yaitu dari 0,69 menjadi 0,70. Peningkatan ini tidaklah terlalu signifikan dikarenakan hanya terjadi perubahan sebesar 0,01 satuan dari keadaan sebelum krisis ekonomi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Sebelum Krisis Ekonomi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi, dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan

konsumsi, pendapatan nasional, inflasi dan tingkat suku bunga deposito selama periode tahun 1980 sampai dengan tahun 1996 menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi ditunjukkan pada persamaan berikut :

$$\text{LnK} = 0,057 + 1,004\text{LnPN} + 0,001\text{LnI} - 0,171\text{LnSBD}$$

SE (0,199) (0,015) (0,034) (0,042)
 t-stat (0,286) (64,887) (0,028) (-4,075)
 $R^2 = 0,998$
 F-stat = 1.757,855

Uji Secara Serentak (Uji F)

Berdasarkan pengujian data diperoleh nilai F-hitung adalah 1.757,855 dengan F-tabel $n=17, \alpha= 5\%$ adalah 3,410. Karena F-hitung lebih besar daripada F-tabel, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan nasional (PN), inflasi (I) dan suku bunga deposito (SBD) berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Nilai t-hitung pendapatan nasional adalah 64,887 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,771 yang artinya secara parsial variabel pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia. Nilai t-hitung inflasi adalah 0,028 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,771 yang artinya secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Nilai t-hitung suku bunga deposito adalah -4,075 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,771 yang artinya variabel suku bunga deposito secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Sebelum Krisis Ekonomi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi, dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan konsumsi, pendapatan nasional, inflasi dan

tingkat suku bunga deposito selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2010 menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi ditunjukkan pada persamaan berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnK} &= 1,604 + 0,888\text{LnPN} - 0,074\text{LnI} - 0,056\text{LnSBD} \\ \text{SE} & (0,590) (0,033) (0,033) (0,063) \\ \text{t-stat} & (2,719) (26,931) (-2,231) (-0,886) \\ R^2 &= 0,991 \\ \text{F-stat} &= 295,783 \end{aligned}$$

Uji Secara Serentak (Uji F)

Nilai F-hitung adalah 295,783 dengan F-tabel n 12, a = 5% adalah 4,070. Karena F-hitung lebih besar daripada F-tabel, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan nasional (PN), inflasi (I) dan suku bunga deposito (SBD) berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat Indonesia.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Nilai t-hitung pendapatan nasional adalah 26,931 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,859 yang artinya secara parsial variabel pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia. Nilai t-hitung inflasi adalah -2,231 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,859 yang artinya secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Nilai t-hitung suku bunga deposito adalah -0,886 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,859 yang artinya variabel suku bunga deposito secara parsial tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kecenderungan mengkonsumsi (MPC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi mengalami penurunan, yaitu sebelum krisis ekonomi sebesar 0,707 menjadi 0,623 setelah krisis ekonomi dan rata-rata kecenderungan

mengkonsumsi (APC) masyarakat Indonesia setelah krisis ekonomi mengalami kenaikan, yaitu sebelum krisis ekonomi sebesar 0,69 menjadi 0,70 setelah krisis ekonomi.

2. Pada kondisi sebelum krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional dan tingkat suku bunga deposito. Setelah krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional dan inflasi. Dan secara keseluruhan baik sebelum maupun setelah krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional.

Saran

1. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan pendapatan nasional sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara. Selain itu pemerintah juga perlu menghimbau masyarakat agar mengurangi perilaku konsumtif yang dampaknya dapat merugikan masyarakat itu sendiri.
2. Bank Indonesia harus melakukan kebijakan moneter yang mana secara bertahap dan konsisten menstabilkan suku bunga dalam rangka mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi. Tingkat bunga yang stabil dan inflasi yang terkontrol akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, sehingga perekonomian Indonesia dapat terus tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil, 2007, *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Miskin di Kabupaten Aceh Utara* (Tesis S-2 Tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ashari dan Santoso, P. B, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Boediono, 2010, *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi Tahun Penerbitan.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan*, Berbagai Tahun Penerbitan.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Ekonomi*, Berbagai Tahun Penerbitan.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Tahunan*, Berbagai Tahun Penerbitan.
- Dornbusch, R dan S. Fischer, R. Startz, 2008, *Makroekonomi*, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Dumairy, 2004, *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2001, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Ilhamuddin, Tasdik, 2006, *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Nangroe Aceh Darussalam*, Unsyiah, Banda Aceh (Tesis Tidak Dipublikasikan).
- Insyah, Suryadi, 2003, *Pola dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan Rumah Tangga Perdesaan di Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, Journal Of Economic, Management and Bussines, Volume 1 No. 1 Januari 2003 hal. 1-17.
- Isnawati, Cut, 2001, *Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Konsumsi dan Tabungan Masyarakat Aceh*, Unsyiah, Banda Aceh (Tesis Tidak Dipublikasikan).
- Isyani, dan Mulidyah Indira Hasmarini, 2005, *Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1989-2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. VI, Desember. No. 2, pp. 143-162.
- Mankiw, N.Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. dan Algifari, 1998, *Teori Ekonomi Makro*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Samuelson, Paul . A, dan W. D. Nordhaus, 2004, *Ilmu Makro Ekonomi*, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Susanti, C.Yaniar, 2000, *Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Jumlah Konsumsi Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Aceh*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 6 Nomor 3 hal. 332-345.
- Syahrudin, 2001, *Fungsi Konsumsi; Kenyataannya di Sumatera Barat, Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol XXIX, No. 2.
- Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Wijaya, Tony, 2009, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.